

PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL, RASIO KREDIT BERMASALAH DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Oleh :

Hanifah Dianny Kusumah¹ Windi Novianti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
Bandung

Email : hanifahdiannykusumah@gmail.com¹ windi.novianti@email.unikom.ac.id²

Abstract - The research is shown in knowing the magnitude of the effect of the Capital Adequacy Ratio, Non-Performing loans and liquidity on the Profitability of the Banking Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period in partial or simultaneous. The analytical approach method is in the form of a quantitative approach and descriptive method with the use of secondary data which includes capital adequacy ratio, non-performing loan ratio, liquidity and profitability totaling 30 pooled data. In statistical analysis testing, researchers use path analysis, correlation coefficients, and coefficient of determination through classical assumptions, t test, F test. The results of the analysis show that the independent variable is the Capital Adequacy Ratio has a small positive effect on profitability, Non-Performing loans has a significant negative effect on Profitability and liquidity have a significant positive effect on Profitability, Non-Performing loans have a significant negative effect on Capital Adequacy Ratio, and liquidity has a small positive effect on Capital Adequacy Ratio. While the simultaneous acquisition explains the Capital Adequacy Ratio, Non-Performing loans and liquidity significantly positive effect on profitability.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Liquidity and Profitability

Abstrak - Penelitian ditunjukkan dalam mengetahui besarnya pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah dan likuiditas terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dalam parsial maupun simultan. Metode pendekatan analisis berupa pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif dengan penggunaan data sekunder yang mencakup pada data rasio kecukupan modal, rasio kredit bermasalah, likuiditas dan profitabilitas yang berjumlah 30 pooled data. Pada pengujian analisis statistik, peneliti menggunakan analisis jalur, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi melalui asumsi klasik, Uji t, Uji F. Hasil analisis menunjukkan variabel bebas yaitu Rasio Kecukupan Modal memiliki pengaruh positif yang kecil terhadap profitabilitas, Rasio Kredit Bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Rasio Kredit Bermasalah berpengaruh negative signifikan terhadap Rasio kecukupan Modal, dan likuiditas memiliki pengaruh positif yang kecil terhadap Rasio Kecukupan Modal. Sedangkan perolehan simultan menjelaskan Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah dan likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah, Likuiditas dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Bank bermanfaat untuk perekonomian, menjadi perantara pengelolaan sumber dana secara efektif maupun efisien. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan (Windi, 2015). Fungsi bank sebagai media intermediasi, dapat tercermin dari nilai profitabilitas suatu perusahaan. Seberapa efektif maupun seberapa efisiennya dapat dilihat dari kinerja perbankan salah satunya yaitu profitabilitas. Maka bank dituntut menjaga kesehatan melalui penggambaran tingkat efektifitas manajemen maupun kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA disini dapat menghitung tingkat kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan yang lebih dikenal dengan tingkat profitabilitas. Dimana apabila profitabilitas baik mencerminkan kesehatan bank yang baik, dan peranan bank sebagai pendukung perekonomian dapat terlaksana.

Kesehatan bank sangat penting bagi kelangsungan usaha, sehingga dibutuhkan analisa untuk laporan keuangan. Adapun beberapa aspek yang penulis gunakan untuk menghitung tingkat kesehatan bank, diantaranya dari aspek permodalan meliputi *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, aspek asset meliputi *NPL (Non Performing Loan)* dan dari aspek likuiditas meliputi *LDR (Loan to Deposit Ratio)*. *CAR* adalah rasio yang menunjukkan besarnya seluruh aktiva bank yang terdeteksi adanya risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut didanai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya (Dendawijaya 2009). Dimana *CAR* memiliki pengaruh terhadap *ROA* yaitu semakin modal tercukupi maka laba yang diperoleh cenderung akan meningkat pula. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Benadin, 2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*, memiliki pengaruh signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus, artinya dengan analisa rasio semakin tinggi nilai *CAR* maka akan serta merta meningkatkan atas laba. Berbanding terbalik dengan penelitian dari (Dewi, 2017) yang menyatakan Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

NPL adalah kredit yang padanya terdapat hambatan diakibatkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran menurut Kasmir(2013;155). Pendapatan bank tidak terlepas dari besarnya kredit disalurkan kepada masyarakat. Fungsi kredit disini adalah guna untuk menyalurkan dana nya kepada calon kreditur. Semakin besar tingkat kredit maka semakin besar pula tingkat kredit bermasalah (*NPL*). Maka dari itu *NPL* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas karena tidak diterimanya kembali dana dan bunga yang sudah diberikan kepada kreditur yang berakibat pada penurunan pendapatan. Didukung oleh pernyataan dari jurnal (Dewi, 2017) (Putrianingsih & Yulianto, 2016) (Iubis, Isynuwardhana, & Dillak, 2017) yang menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

LDR menurut Riyadi, (2015:199) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (*DPK*) yang dihimpun oleh Bank. *LDR* memperlihatkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana dari masyarakat (*Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera lainnya*) dalam bentuk Kredit. Apabila berkembang pesat lebih lanjut maka dibandingkan tidak hanya terhadap Kredit tetapi ditambah dengan Surat Berharga Yang Diterbitkan (*Obligasi*) dan Modal Inti. Hasil dari penelitian (Dewi, 2017) bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Adanya perbedaan hasil penelitian dari (Iubis, Isynuwardhana, & Dillak, 2017) yaitu dengan pernyataan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *Return On Asset*. Di dukung dengan pernyataan dari (Benadin, 2016) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*, memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini memiliki arti yaitu dengan analisa rasio semakin tinggi nilai *LDR* maka tidak akan serta merta meningkatkan atas laba.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah diteliti pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 penelitian dimulai dari bagaimana perkembangan Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah, likuiditas, dan Profitabilitas. Selanjutnya seberapa besar Rasio Kredit Bermasalah dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal. Kemudian seberapa besar Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah dan likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan peneliti mengetahui perkembangan Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah, likuiditas dan Profitabilitas. Sedangkan tujuan utama untuk mencari tahu besarnya pengaruh Rasio Kredit Bermasalah dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Rasio kecukupan Modal. Kemudian mencari tahu besarnya Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah dan likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Dengan melihat tujuan penelitian, maka terdapat kegunaan praktis berupa bahan pertimbangan dan evaluasi bagi perbankan dalam menentukan strategi dan mempertahankan kinerja keuangan kemudian kegunaan teoritis diharapkan bertambahnya wawasan dalam ilmu manajemen keuangan terutama keempat variabel yang digunakan, serta bukti empiris yang dijadikan sebagai pengetahuan tentang factor pengaruh dari *Return on Assets* Perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR)

Kecukupan modal merupakan regulasi perbankan yang menetapkan kerangka kerja mengenai bagaimana bank serta lembaga penyimpanan harus mengatasi permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang menunjukkan besarnya seluruh aktiva bank yang terdeteksi adanya risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut didanai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya (Dendawijaya 2009).

Kecukupan modal mempengaruhi laba perbankan, apabila kecukupan modal meningkat maka akan meningkatkan laba dengan asumsi apabila adanya kepercayaan meningkatkan sumber dana bank meningkat maka akan turut meningkatkan laba perusahaan.

b. RASIO KREDIT BERMASALAH (NPL)

Rasio Kredit Bermasalah merupakan keadaan debitur baik perorangan atau sektor tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya. Rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan pengukuran dari risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah pada bank, Herman Darmawi (2011:16). Kredit bermasalah yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan dengan asumsi apabila kredit dengan kualitas yang buruk akan menimbulkan resiko yang melibatkan sektor harus memiliki cadangan modal untuk meminimalisir resiko yang dihadapi kedepannya, sektor akan berusaha mencukupi modal untuk memperbaiki kredit yang diindikasikan tidak sehat dan dapat menggerus laba.

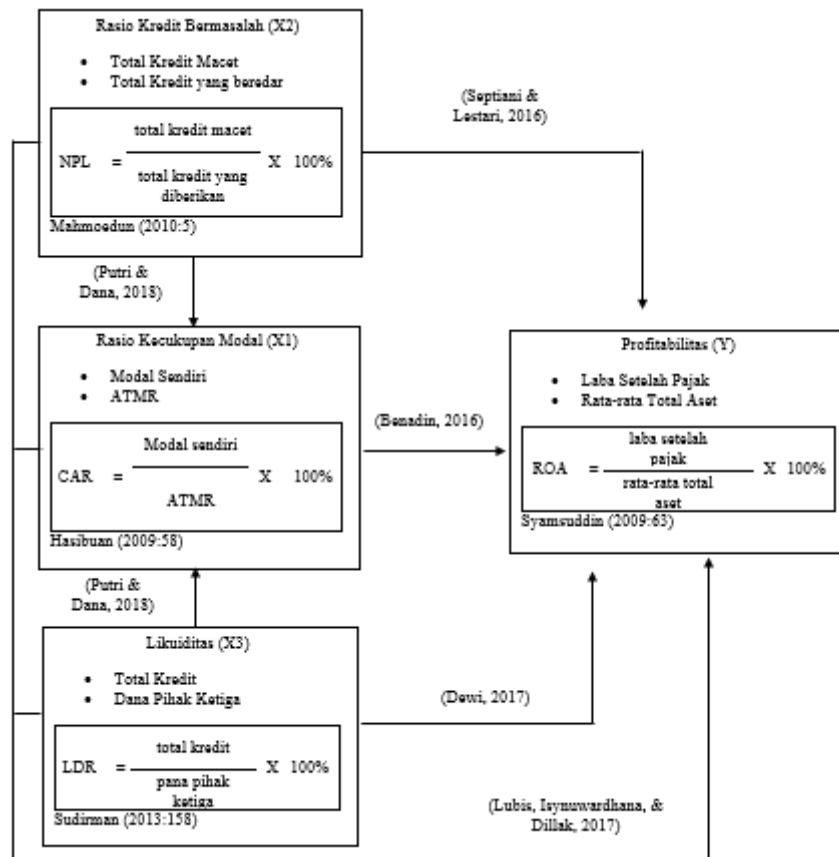
c. LIKUIDITAS (LDR)

likuiditas adalah kemampuan suatu sektor dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo, menurut Syafrida Hani, (2015:121). Bahwa bertambahnya kemampuan sektor dalam menyelesaikan hutang (kewajiban jangka pendek) dengan menggerus aktiva lancarnya apabila sektor tersebut dinyatakan likuid dengan batas aman sebesar 80%-110% Kasmir (2014:225). Artinya, dengan tingginya likuiditas maka sektor siap menyelesaikan kewajiban pada jatuh tempo. Alat ukur likuiditas yang kerap digunakan adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas ialah penilaian terhadap daya bank memelihara tingkat likuiditas yang layak bagi manajemen risiko likuiditas. LDR paling kerap digunakan analisis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank.

d. PROFITABILITAS (ROA)

Definisi Profitabilitas sebagai rasio keuangan untuk melihat kemampuan perbankan dalam pengaplikasian aktiva guna memperoleh laba (Dewi, 2017). Rasio profitabilitas adalah kemampuan untuk menciptakan keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Windi, 2015). Alat ukur profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2014:201), "ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sektor dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk menentukan hasil analisis dengan pendekatan metode kuantitatif serta didukung metode deskriptif menjelaskan dari jawaban tujuan penelitian yaitu mengetahui masing-masing perkembangan Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah, likuiditas dan Profitabilitas sedangkan metode verifikatif menjelaskan hasil analisis dari rumusan masalah tentang besarnya pengaruh Rasio kredit Bermasalah dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal. Kemudian besarnya Rasio kecukuan Modal, Rasio kredit Bermasalah dan likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas sector Perbankan.

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa: "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukakan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Maka Objek penelitian berupa variabel bebas yaitu Rasio Kecukupan Modal(X₁), Rasio Kredit Bermasalah(X₂), likuiditas(X₃) dan variabel terikat menggunakan Profitabilitas(Y). Data sekunder yang digunakan peneliti dan sumber berasal dari Rasio Kecukupan Modal, Rasio kredit Bermasalah, likuiditas dan Profitabilitas dengan mengkondisikan 6 perbankan selama 5 tahun berturut-turut dimulai dari 2013 hingga 2017 sehingga mendapatkan *pooled data* sebanyak 30 sampel penelitian.

Teknik pengumpulan sampel dengan teknik *random sampling* dikarenakan sampel diambil secara acak tanpa kriteria tertentu yang digunakan oleh peneliti dan pengambilan dengan melihat data keuangan yang telah di publikasi oleh www.idx.com.

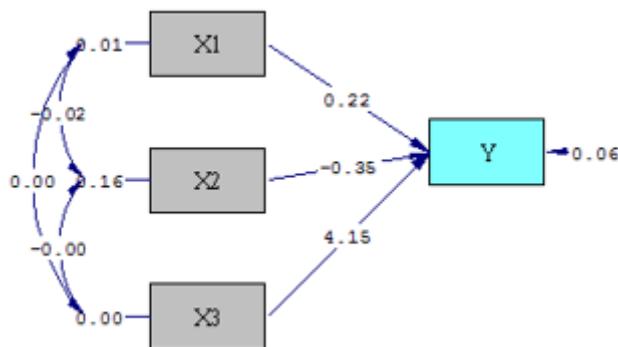
HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS JALUR

Peneliti menggunakan analisis jalur dalam menemukan hasil kontribusi Rasio Kecukupan Modal(X_1), Rasio Kredit Bermasalah(X_2) dan likuiditas(X_3) terhadap Profitabilitas(Y) dengan IISREI sebagai berikut :

$$Y = 0.22 \cdot X_1 - 0.35 \cdot X_2 + 4.15 \cdot X_3, \text{ Errorvar}_{\text{JMM}} = 0.056, R^2 = 0.54$$

(0.44)	(0.13)	(1.18)	(0.015)
0.50	-2.72	3.52	3.61



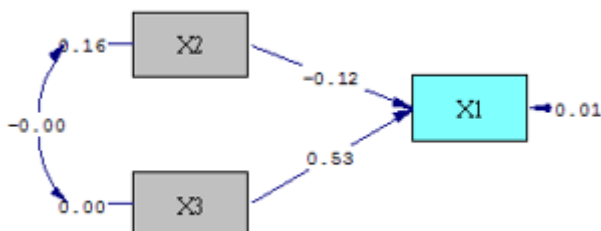
Gambar 2.
Structural Model Estimate Pertama

Dimana Persamaan analisis jalur diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien Rasio Kecukupan Modal(X_1) terhadap Profitabilitas(Y) memiliki hubungan yang searah dikarenakan bertanda positif sebesar 0.05 dimana jika X_1 meningkat sebesar satu satuan dan lainnya konstan, diprediksikan Y mengalami peningkatan sebesar 0.05.
2. Nilai koefisien Rasio Kredit Bermasalah(X_2) terhadap Profitabilitas(Y) memiliki hubungan yang berlawanan arah dikarenakan bertanda negatif sebesar -2.72 dimana jika X_2 mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan lainnya konstan, diprediksikan Y mengalami penurunan sebesar -2.72.
3. Nilai koefisien likuiditas(X_3) terhadap Profitabilitas(Y) memiliki hubungan yang searah dikarenakan bertanda positif sebesar 3.52 dimana jika X_3 meningkat sebesar satu satuan dan lainnya konstan, diprediksikan Y mengalami peningkatan sebesar 3.52.

$$CAR = -0.12 \cdot NPL + 0.53 \cdot LDR, \text{ Errorvar}_{\text{JMM}} = 0.011, R^2 = 0.21$$

(0.053)	(0.51)	(0.0031)
-2.21	1.03	3.67



Gambar 3.
Structural Model Estimate Kedua

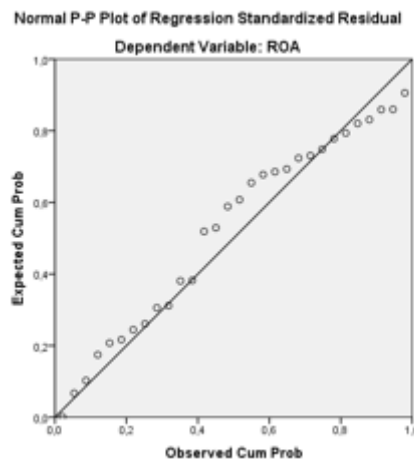
4. Nilai koefisien Rasio Kredit Bermasalah(X_2) terhadap Rasio Kecukupan Modal(X_1) memiliki hubungan yang berlawanan arah dikarenakan bertanda negatif sebesar -2.21 dimana jika X_2 mengalami peningkatan sebesar satu satuan dan lainnya konstan, diprediksikan X_1 mengalami penurunan sebesar -2.21.

5. Nilai koefisien likuiditas(X_3) terhadap Rasio Kecukupan Modal(X_1) memiliki hubungan yang searah dikarnakan bertanda positif sebesar 1.03 dimana jika X_3 meningkat sebesar satu satuan dan lainnya konstan, diprediksikan X_1 mengalami peningkatan sebesar 1.03.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jika Rasio Kecukupan Modal dan likuiditas meningkat akan dapat diprediksikan dengan meningkatnya profitabilitas, sedangkan untuk Rasio Kredit Bermasalah meningkat akan diprediksikan penurunan profitabilitas. Kemudian meningkatnya Rasio Kredit Bermasalah akan dapat diprediksikan penurunan Rasio Kecukupan Modal berbeda dengan likuiditas yang meningkat akan dapat diprediksi peningkatan pada Rasio Kecukupan Modal.

UJI ASUMSI KIASIK

a. UJI NORMALITAS

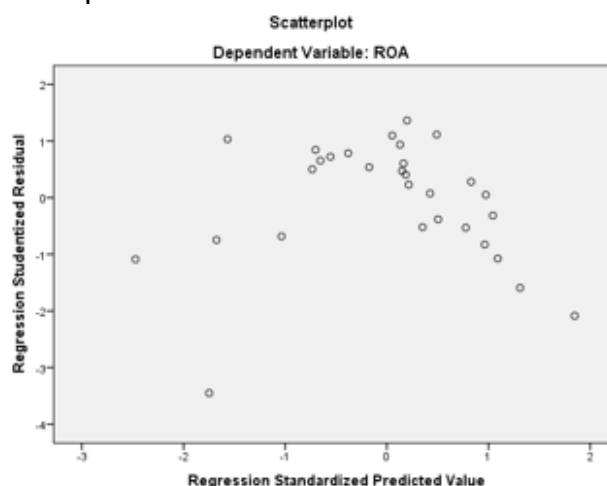


Gambar 4.
Uji Normalitas

Dengan melihat normal p-plot pada grafik normalitas di Gambar 4. dapat dijelaskan bahwa garis diagonal dikelilingi oleh bulatan-bulatan kecil yang mengartikan asumsi model regresi telah terpenuhi untuk pengujian normalitas dan data yang digunakan peneliti normal.

b. UJI HETEROKEDASTISITAS

Uji Heterokedastisitas agar melihat perbedaan atau kesalahan *variance* pada data residual dari suatu peninjauan peneliti ke observasi penelitian lainnya di persamaan regresi. Sebagai berikut hasil yang diperoleh peneliti :



Gambar 5.
Uji Heterokedastisitas

Pada Gambar 5. Melihat hasil Heterokedastisitas diketahui pola titik-titik tidak mengindikasikan pembentukan tertentu dan memencar secara tidak teratur atau penyebaran titik-titik di bawah dan di atas angka 0 dimana poros Y sebagai patokan yang menjelaskan bahwa data yang digunakan oleh peneliti tidak ditemukannya masalah.

c. UJI AUTOKORELASI

Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW test) sebagai pembuktian dalam persamaan regresi linear apakah adanya korelasi antar kesalahan perusak di periode sebelumnya dengan sekarang dan kriteria tertentu dimana :

1. DW kurang dari dl maka dikatakan autokorelasi positif, Jika sebaliknya hasilnya Negatif.
2. DW tepat di tengah dU dan 4-dU, tidak ada autokorelasi.

Tabel 1.
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,922 ^a

a. Predictors:
(Constant),
LDR, NPL, CAR

b. Dependent
Variable: ROA

Tabel 1. Menyebutkan bahwa nilai DW = 1.922 yang kemudian di bandingkan pada dl dan dU dengan $\alpha = 0.05$, untuk (k) = 3 atau banyak nya variabel bebas serta sampel (n) = 30 yang membuat nilai dl = 1.2138 lalu dU = 1.6438, jadi nilai 4-dU sendiri adalah 2.3562 serta 4-dl bernilai 2.7862. Angka DW berada dalam rentang dU dan 4-dU yaitu di daerah tidak ada autokorelasi. Maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pada model regresi ada tidak terjadi autokorelasi.

KOEFISIEN KORELASI

Tabel 2.
Koefisien Korelasi Parsial

		CAR	NPL	LDR	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	-.425	.264	.376
	Sig. (2-tailed)		.019	.159	.041
	N	30	30	30	30
NPL	Pearson Correlation	-.425	1	-.217	-.541**
	Sig. (2-tailed)	.019		.250	.002
	N	30	30	30	30
LDR	Pearson Correlation	.264	-.217	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	.159	.250		.000
	N	30	30	30	30
ROA	Pearson Correlation	.376	-.541**	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.041	.002	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat kita lihat pada Tabel 2. Mengenai Koefisien Korelasi antar Variabel :

1. Rasio Kecukupan Modal (CAR) dengan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.376 menunjukkan kelompok hubungan yang rendah berada pada interval korelasi antara 0.200-0.399.
2. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) dan likuiditas (LDR) dengan Profitabilitas (ROA) secara parsial masing masing sebesar -0.541 dan 0.597 menunjukkan menunjukkan kelompok hubungan yang sedang berada pada interval korelasi antara 0.400-0.599.

Tabel 3.
Koefisien Korelasi Simultan
Model Summary^b

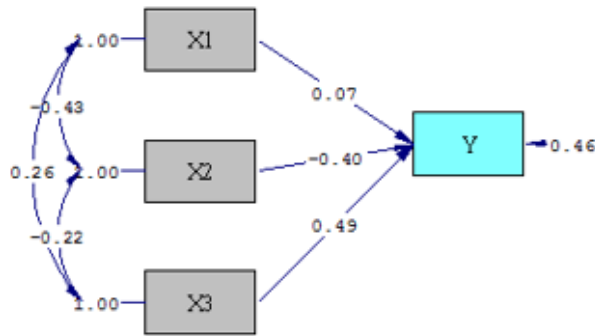
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.485	.24948

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai korelasi Simultan antara variabel rasio kecukupan modal, rasio kredit bermasalah, likuiditas dan profitabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.734 dan termasuk dalam kelompok hubungan yang tinggi, berada pada interval korelasi antara 0.600-0.799.

KOEFISIEN DETERMINASI



Gambar 6.

Structural Standardized Solution Pertama

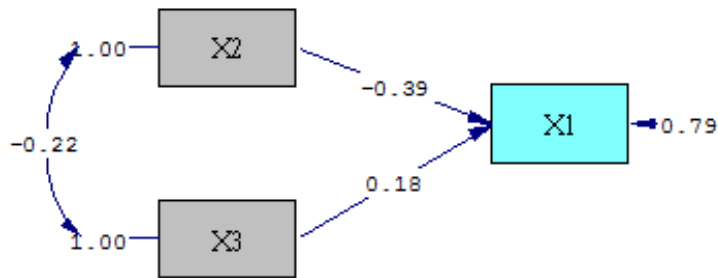
Untuk lebih mempermudah maka Gambar 6. ditampilkan dalam hitungan table 4. seperti dibawah ini :

Tabel 4.

Koefisien Determinasi Pertama

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung (%)	Pengaruh tidak langsung (melalui) dalam %			Pengaruh tidak langsung (%)	Total pengaruh (%)
			X ₁	X ₂	X ₃		
X ₁	0.07	0.5	-	1.2	0.9	2.1	2.6
X ₂	-0.40	16	1.2	-	4.3	5.5	21.5
X ₃	0.49	24.7	0.9	4.3	-	5.2	29.9
Total Pengaruh							54

1. Rasio kecukupan modal(X₁) memberikan besarnya pengaruh terhadap profitabilitas(Y) sebesar 2,6%, yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 0.5% dan pengaruh tidak langsung sebesar 2.1% melalui rasio kredit bermasalah(X₂) dan likuiditas(X₃).
2. Rasio kredit bermasalah(X₂) memberikan besarnya pengaruh terhadap profitabilitas(Y) sebesar 21.5%, yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 16% dan pengaruh tidak langsung sebesar 5.5% melalui rasio kecukupan modal(X₁) dan likuiditas(X₃).
3. likuiditas(X₃) memberikan besarnya pengaruh terhadap profitabilitas(Y) sebesar 29.9%, yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 24.7% dan pengaruh tidak langsung sebesar 5.2% melalui rasio kecukupan modal(X₁) dan rasio kredit bermasalah(X₂).
4. Total pengaruh atau kontribusi yang di berikan oleh rasio kecukupan modal(X₁), rasio kredit bermasalah(X₂) dan likuiditas(X₃) terhadap profitabilitas(Y) sebesar 54% dan sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak di teliti, seperti BOPO, NIM, OER dan ROE.



Gambar 7.

Structural Standardized Solution Kedua

Untuk lebih mempermudah maka Gambar 7. ditampilkan dalam hitungan table 5. seperti dibawah ini :

Tabel 5.

Koefisien Determinasi Kedua

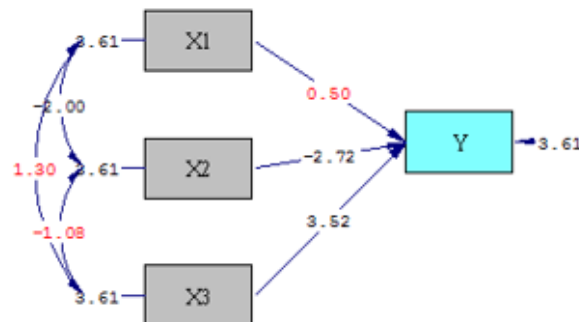
Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung (%)	Pengaruh tidak langsung (melalui) dalam %		Pengaruh tidak langsung (%)	Total pengaruh (%)
			X ₂	X ₃		
X ₂	-0.39	14	-	0.02	2	16
X ₃	0.18	3	0.02	-	2	5
Total Pengaruh						21

- Rasio kredit bermasalah(X₂) memberikan besarnya pengaruh terhadap rasio kecukupan modal(X₁) sebesar 16%, yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 14% dan pengaruh tidak langsung sebesar 2% melalui likuiditas(X₃).
- likuiditas(X₃) memberikan besarnya pengaruh terhadap rasio kecukupan modal(X₁) sebesar 5%, yang terdiri dari pengaruh langsung sebesar 3% dan pengaruh tidak langsung sebesar 2% melalui rasio kredit bermasalah(X₂).
- Total pengaruh atau kontribusi yang di berikan oleh rasio kredit bermasalah(X₂) dan likuiditas(X₃) terhadap rasio kecukupan modal(X₁) sebesar 21% dan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak di teliti, seperti BOPO, NIM, OER dan ROE.

PENGUJIAN HIPOTESIS

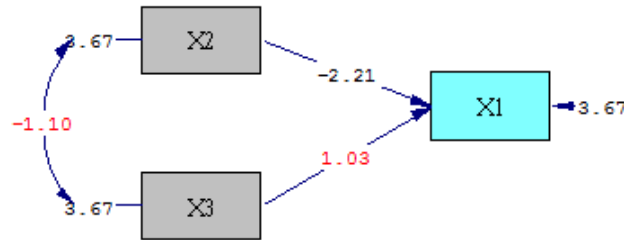
a. UJI T

Pengujian T untuk menguji pengaruh masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan aplikasi LISREL. Ketentuan adanya pengaruh dapat dilihat apabila *T-value* lebih besar dari *T-Tabel*. *T-value* berwarna hitam menandakan hubungan yang signifikan dengan nilai ≤ -2.056 atau ≥ 2.056 . sedangkan *T-value* berwarna merah menandakan hubungan yang tidak signifikan dengan nilai ≤ -2.056 atau ≥ 2.056 .



Gambar 8.
Structural Model T-values Pertama

- Hasil pengujian model struktural memperlihatkan bahwa *T-value* sebesar 0.50 yang bernilai lebih kecil dari 2.056. Hal ini menandakan tidak berpengaruh atau hanya mempunyai pengaruh yang sedikit pada hipotesis H₁. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal(X₁) mempunyai pengaruh yang sedikit terhadap profitabilitas(Y) dan menunjukkan hipotesis H₁ ditolak serta penerimaan penelitian terdahulu dari Fiola Christaria and Ratnawati Kurnia (2016) yang menyatakan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Hasil pengujian model struktural memperlihatkan bahwa *T-value* sebesar -2.72 yang bernilai lebih kecil dari -2.056. Hal ini menandakan pengaruh hipotesis H₂ adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kredit bermasalah(X₂) berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas(Y) dan hipotesis H₂ diterima serta penerimaan penelitian terdahulu dari Yoyo Sudaryo & Henny Susanty (2016).
- Hasil pengujian model struktural memperlihatkan bahwa *T-value* sebesar 3.52 yang bernilai lebih besar dari 2.056. Hal ini menandakan pengaruh yang ada pada hipotesis H₃ adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas(X₃) berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas(Y) dan hipotesis H₃ diterima serta penerimaan penelitian terdahulu A.A. Yogi Prasanjaya & I Wayan Ramantha (2013).



Gambar 9.

Structural Model T-values Kedua

4. Hasil pengujian model struktural memperlihatkan bahwa T-value sebesar -2.21 yang bernilai lebih kecil dari -2.056. Hal ini menandakan pengaruh yang ada pada hipotesis H₄ adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio kredit bermasalah(X₂) berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap rasio kecukupan modal(X₁) dan hipotesis H₄ diterima serta penerimaan penelitian terdahulu dari Rita Septiani & Putu Vivi lestari (2016).
5. Hasil pengujian model struktural memperlihatkan bahwa T-value sebesar 1.03 yang bernilai lebih kecil dari 2.056. Hal ini menandakan tidak berpengaruh atau hanya mempunyai pengaruh yang sedikit pada hipotesis H₅. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas(X₃) memiliki pengaruh yang kecil dengan arah hubungan positif terhadap rasio kecukupan modal (X₁) dan hipotesis H₅ diterima serta penerimaan penelitian terdahulu dari Fiola Christaria and Ratnawati Kurnia (2016) yang menyatakan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji F

Pengujian F di hipotesis simultan dengan ketentuan jika F_{hitung} lebih dari F_{tabel}, menyimpulkan penerimaan H₁.

Tabel 6.
Uji Signifikansi (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,889	3	,630	10,116	,000 ^b
	Residual	1,618	26	,062		
	Total	3,507	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

F_{hitung} Tabel 6. Sebesar 10.116 dan angka-p (sig.) = 0.000. Dengan alpha 0.05, df₁ = 3, dan df₂ = (total sampel peneliti-jumlah variabel bebas-1) = 26, maka F_{tabel} = 2,99. Dikarenakan nilai F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} (10.116 > 2.99) yang dimana tingkat signifikansi 0.000 < 0.05 dinyatakan H₁ diterima, dan didukung penelitian terdahulu oleh Fiola Christaria and Ratnawati Kurnia (2016) yang menyatakan Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah dan likuiditas secara simultan berdampak secara signifikan kepada Profitabilitas.

KESIMPULAN

Setelah melalui data yang di uji dengan analisis statistik maupun deskriptif yang diikutsertakan verifikatif, jadi peneliti menyimpulkan secara keseluruhan sebagai berikut :

1. Perkembangan rasio kecukupan modal sector perbankan yang terdaftar di BEI 2013 hingga 2017 mengalami fluktuatif akibat adanya penghapusan biaya kredit dengan kualitas kredit yang tidak cukup baik. Beberapa sektor yang digunakan pada sample menyediakan dana cadangan lebih untuk memperbaiki kualitas kredit yang lebih baik dengan asumsi tergerusnya rasio kecukupan modal.
2. Perkembangan rasio kredit bermasalah sector perbankan yang terdaftar di BEI 2013 sampai 2017 cenderung fluktuatif dimana beberapa sektor yang digunakan sebagai sample berhasil

- mencatat perbaikan kualitas kredit. Hal ini berkat beberapa strategi pencegahan intensif, contohnya pada PT. Bank Jabar Banten Tbk, pada tahun 2016 mengalami penurunan NPL karena menerapkan strategi pertumbuhan pinjaman yang berjalan dengan baik, membuat pinjaman yang lebih sehat, dimana pinjaman yang beresiko tinggi ditentukan lebih selektif.
3. Perkembangan likuiditas sector perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 hingga 2017 diindikasikan dengan fluktuatif dikarenakan tingginya dana simpanan yaitu dana dari pihak ketiga tanpa diiringi dengan peningkatan persentase pertumbuhan kredit.
 4. Perkembangan profitabilitas sector perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 hingga 2017 cenderung fluktuatif akibat beberapa sector perbankan yang dijadikan sampel merasakan eksekusi negatif berupa perlambatan pertumbuhan kredit, tingginya persaingan dalam menghimpun dana, meningkatnya tingkat beban bunga serta kredit macet. keadaan tersebut mempersempit ruang pengembangan termasuk peningkatan sumber dana dan juga telah menggerus profitabilitas.
 5. Hasil verifikasi simultan maupun parsial menunjukkan :
 - a. Rasio kecukupan modal mempunyai pengaruh yang sedikit terhadap profitabilitas dan menunjukkan hipotesis H_1 ditolak.
 - b. Rasio kredit bermasalah berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas dan hipotesis H_2 diterima.
 - c. likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas dan hipotesis H_3 diterima.
 - d. Rasio kredit bermasalah berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap rasio kecukupan modal dan hipotesis H_4 diterima.
 - e. likuiditas memiliki pengaruh yang kecil dengan arah hubungan positif terhadap rasio kecukupan modal dan hipotesis H_5 diterima.
 - f. Rasio kecukupan modal, rasio kredit bermasalah dan likuiditas secara simultan berdampak secara signifikan kepada profitabilitas dan hipotesis diterima.

SARAN

Atas kesimpulan yang dimuat diatas, peneliti membeberkan pandangan berupa saran agar penelitian yang telah diuji dapat di jadikan sebagai acuan sektor maupun masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan bias membantu memperluas wawasan dalam pengetahuan dan bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya, dan memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu mengenai manajemen keuangan serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian. Disarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variable, unit analisis, dan sample yang berbeda agar dapat diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang dapat diterima secara umum. Akan lebih baik jika menggunakan variabel sama coba lakukan penelitian dengan menggunakan data luar negeri bukan dalam negeri dikarenakan sektor-sektor luar belum tentu menggunakan sistem dan kebijakan yang sama seperti di Indonesia serta mengambil sampel lebih dari 30 dikarenakan semakin mendekati populasi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benadin, D. E. (2016). *Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return on Assets*. Ecodemica ISSN: 2355-0295, e-ISSN: 2528-2255 Vol. IV, No. 2, 232-241.
- Christaria, F., & Kurnia, R. (2016). *The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and NonPerforming Loan Towards Commercial Bank Profitability*. Accounting and Finance ISSN 0128-261 Vol.1 No.1, 43-50.
- Darmawi, Herman, 2011. **Manajemen Perbankan**. Jakarta. : Penerbit PT Bumi Aksara,
- Dendawijaya, lukman. (2009). **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, A. S. (2017). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016* . Jurnal Pundi ISSN: 2355-7052 Vol.01, No. 03, 223-236.

- Kasmir, 2014. ***Analisis laporan Keuangan***, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Iubis, F. A., Isynewardhana, D., & Dillak, V. J. (2017). ***Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset***. e-Proceeding of Management ISSN : 2355-9357 Vol.4, No.3, 2575-2584.
- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). ***Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI***. E-Jurnal Akuntansi, ISSN: 2302-8556, Vol.4, No.1, 230-245.
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). ***Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas***. Management Analysis Journal ISSN 2252-6552 Vol.5 No.2, 110-115.
- Septiani, R., & Iestari, P. V. (2016). ***Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta***. E-Jurnal Manajemen Unud, ISSN : 2302-8912 Vol. 5, No.1, 293-324.
- Sudaryo, Y., & Susanty, H. (2016). ***Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas***. Jurnal Indonesia Membangun ISSN : 1412-6907 Vol.3 No.1.
- Syafrida, Hani. 2015. ***Teknik Analisa laporan Keuangan***. Medan :In Media.
- Syamsuddin, 2009. ***Manajemen Keuangan Perusahaan***. Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Umi Narimawati. 2010. ***Penulisan Karya Ilmiah***. Jakarta: Penerbit Genesis.
- Umi narimawati, dkk. 2011, ***Penulisan karya Ilmiah***. Bekasi: Genesis
- Windi, N. (2015). ***Analisis Profitabilitas dengan menggunakan Rasio pengembalian Modal (ROE) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk***. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan ISSN : 2089-2845, Vol.5, No.1.

<https://www.idx.co.id>